

**ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN TARIF PAJAK
EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN TAX AVOIDANCE
PADA PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : ASTIKA SYAIYULI
NPM : 1405170336
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ASTIKA SYAIYULI
N P M : 1405170336
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN TARIF PAJAK EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN TAX AVOIDANCE PADA PT. ARPENI PRATAMA OCEANLINE

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Penguji II

IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Pembimbing

ZULIA HANUM, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANIUS, S.E., M.M., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ASTIKA SYAIYULI
NPM : 1405170336
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN TARIF
PAJAK EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN *TAX*
AVOIDANCE PADA PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


ZULIA HANUM, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si


H. JANURI, SE, MM, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ASTIKA SYAIYULI
N.P.M : 1405170336
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN TARIF PAJAK
EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN *TAX AVOIDANCE* PADA
PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/2-2018	Perbaiki penulisan sesuai buku pedoman - Hasil penelitian	AS	
20/2-2018	Hasil penelitian diperbaiki - pembahasan diperbaiki	AS	
2/3-2018	Perbaiki penulisan sesuai buku pedoman - Hasil penelitian diperbaiki - Pembahasan diperbaiki	AS	
15/3-2018	Perbaiki penulisan sesuai buku pedoman - Hasil penelitian diperbaiki - pembahasan diperbaiki	AS	
16/3-2018	lesani Bimbingan	AS	

Medan, Februari 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

ZULIA HANUM, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTIKA SYAIYULI
NPM : 1405170336
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN EFEKTIF TARIF PAJAK DALAM MENINGKATKAN TAX AVOIDANCE PADA PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



ASTIKA SYAIYULI

ABSTRAK

Astika Syaiyuli (1405170336) Analisis ukuran perusahaan, ROA dan Tarif Pajak Efektif Dalam Meningkatkan *Tax Avoidance* Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, ROA, dan ETR dalam meningkatkan terhadap *tax avoidance* pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kuantitatif.

Dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa nilai total aset mengalami penurunan sedangkan nilai *tax avoidance* mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai *tax avoidance* yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak. Untuk nilai ROA mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai *tax avoidance*. Dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin meningkat. Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai *tax avoidance*. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, ROA, ETR

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Analisis ukuran perusahaan, ROA dan Tarif Pajak Effektif Dalam Meningkatkan *Tax Avoidance* Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line “.**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Syaiful Usman** dan Ibunda **Ante** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Bapak/Ibu selaku staf pegawai PT. Arpeni Pratama Ocean Line yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Sahabat-Sahabat Kuliah penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

Medan, Maret 2018

Astika Syaiyuli
1405170336

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	.i
DAFTAR ISI.....	.iii
DAFTAR TABEL.....	.v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Tax Avoidance.....	9
2. Effective Tax Rate	11
3. Profitabilitas.....	13
4. Skala Perusahaan	20
5. Penelitian Terdahulu	21
B. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Metode Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data ROA dan ETR	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel III.1	Jadwal Pelaksanaan	27
Tabel IV.1	Data ROA dan ETR	31
Tabel IV.2	Data <i>Return On Asset</i> (ROA)	32
Tabel IV.3	Data <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	33
Tabel IV.5	Data <i>Tax Avoidance</i>	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	24
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara memerlukan pemasukan untuk membiayai pembangunan negara. Salah satu pemasukan negara yaitu berasal dari pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar ini harus di tingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Fungsi pajak dibedakan menjadi dua yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur). Fungsi *budgetair* artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan dan fungsi *regularend* artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan (Resmi, 2011).

Target penerimaan pajak yang belum pernah tercapai secara maksimal sesuai target yang ditetapkan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya proses pemungutan pajak belum berjalan maksimal atau wajib pajak melakukan tindakan tarif pajak efektif. Ketidapatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya tarif pajak efektif.

Pada umumnya wajib pajak menginginkan agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar atau sebisa mungkin menghindarinya (Rahman, 2013). Banyak cara yang dilakukan wajib pajak untuk mencapai keinginannya tersebut baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Menurut Mardiasmo (2013) ada dua cara untuk meminimalkan pajak, yang pertama dengan *Tax avoidance* yaitu cara meminimalkan pajak tanpa melakukan pelanggaran undang-undang dan yang kedua dengan penggelapan pajak (*Tax evasion*) yaitu cara meminimalkan pajak dengan melakukan pelanggaran undang-undang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meminimalkan pajak (*tax avoidance*) adalah sebagai berikut, ukuran perusahaan (*size*), besarnya pendapatan, tarif pajak efektif, tingkat utang perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Arias, 2012:41).

Effective Tax Rate (ETR) ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak tarif pajak efektif dapat dilakukan. Dengan timbulnya motivasi tersebut yang

membuat suatu perusahaan diinstruksikan untuk menghindari setiap pembebanan yang mungkin dapat dilakukan dengan melihat tingkatan pengenaan pajak terhadap perusahaan baik yang dilakukan antar negara. Salah satu contoh yang memberikan setiap perusahaan dapat memiliki motivasi dalam penghindaran pajak yaitu adanya pengenaan pajak dari negara-negara yang dianggap sebagai negara yang memiliki *Tax Heaven*. Pelaksanaan yang dilakukan setiap perusahaan seperti halnya melakukan *Transfer Pricing* maupun tindakan lainnya agar dapat mengurangi tingkat pembebanan pajak perusahaan tersebut.

Tarif pajak efektif saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam dunia bisnis. Isu kepatuhan perpajakan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya *Tax avoidance* (pengurangan pajak) yang menyebabkan banyaknya *tax loss* yang terjadi di Indonesia.

Effective Tax Rate (ETR) atau Tarif Pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah presentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. ETR dihitung atau dinilai berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan perhitungan tarif pajak pada perusahaan. ETR digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal.

Effective tax rate (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik

nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets*, dan modal saham tertentu”. (Mamduh M. Hanafi, 2003:83). Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka tax avoidance akan mengalami peningkatan (Weston dan Copeland, 2003:120).

Berikut adalah data ROA dan tarif pajak efektif pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line periode 2012-2016 :

Tabel I.1
Data ROA dan ETR

Tahun	Total Asset	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Beban Pajak	ROA	ETR	TA
2010	5.505.204.979.660	1.636.279.648.329	1.596.191.205.562	38.227.537.825	29,72	0,024	1,59
2011	4.265.545.870.749	(2.065.884.091.526)	(2.048.708.818.985)	(17.175.273.541)	-48,43	0,008	-2,04
2012	3.008.036.943.936	(720.080.469.181)	(703.101.345.915)	(16.979.123.266)	-23,94	0,024	-7,03
2013	2.577.573.874.479	(965.672.947.183)	(947.126.766.364)	(18.546.180.819)	-37,46	0,020	9,47
2014	1.888.190.988.862	20.449.506.726	31.322.281.013	(10.822.774.287)	1,08	-0,346	3,13
2015	1.600.998.030.575	(786.158.903.636)	(783.198.182.402)	(2.960.721.234)	-49,10	0,004	7,83
2016	1.214.104.459.319	(212.267.832.156)	(211.067.226.263)	(1.208.605.893)	-17,48	0,006	-2,11

Sumber : Data diolah (2017)

Dari data diatas dapat dilihat nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktivitya sementara menurut Syamsudin (2011:9) Adapun manfaat dari total aktiva adalah memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi aktiva ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat beberapa tahun cenderung mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2014-2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktivitya sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh semakin menurun dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan sementara teori menyatakan bahwa *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2004:60).

Dari data diatas terdapat beberapa tahun yang nilai ETR cenderung mengalami peningkatan terdapat pada beberapa tahun dimana pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, sedangkan menurut Hidayat (2013:11) Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *tax avoidance* pada beberapa tahun mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang

baik dalam melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak perusahaan tidak dapat meminimalkan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat, sementara menurut Frank et al (2009), *tax avoidance* yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang sudah ditetapkan undang-undang perpajakan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai tax avoidance mengalami peningkatan sementara menurut Triatmoko (2007:51) Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tax avoidance yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak.

Untuk nilai ROA mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai tax avoidance sementara menurut Surbakti (2012:78) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan., sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin meningkat.

Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai tax avoidance sementara menurut Khurana dan Moser (2009:49) Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu

perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

Dari latar belakang yang diterangkan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul penelitian "**Analisis ukuran perusahaan, ROA dan Tarif Pajak Effektif Dalam Meningkatkan *Tax Avoidance* Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan dan bernilai negatif pada nilai ROA
2. Nilai ETR mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak
3. Nilai tax avoidance mengalami penurunan hal ini menunjukkan perusahaan tidak dapat mengurangi beban pajak dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul dan perlu untuk dicari solusi dari permasalahan berikut: bagaimana ukuran perusahaan, ROA, dan ETR meningkatkan tax avoidance?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan: untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan, ROA, dan ETR dalam meningkatkan terhadap tax avoidance pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang pengurangan tarif pajak dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.
2. Bagi UMSU penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai ROA yang berpengaruh terhadap *effective tax rate* sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan
3. Bagi Mahasiswa memberikan informasi dan referensi tambahan terutama sebagai *input* dalam perhitungan proyeksi tingkat tarif pajak pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teoritis

1. Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Menurut Hero (1997) penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi 2009, 2009).

Book tax differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*). Beda tetap atau perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya. Perbedaan temporer atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi

daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi, 2013).

Pengukuran yang dilakukan oleh para peneliti untuk menentukan nilai *Tax avoidance* menggunakan *Book tax differences/book tax gap*. Dalam penafsiran *book tax gap* yang dilakukan oleh Manzon yang dikutip dari penelitian Plesko (2002) menggunakan pendekatan Grossup. (pohan, 2009) Penelitian tersebut diikuti oleh Desai dan Dharmapala (2007) yang pengembangannya dengan menggunakan *Gross Up* beban pajak dan hutang pajak dengan memakai tarif pajak. Metode pengukuran *Tax avoidance* tersebut terkenal dengan sebutan *book tax gap* yang berisikan selisih antara penghasilan dari keuntungan yang sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi atau laporan keuangan komersial dengan keuntungan dari pandangan perpajakan atau laporan keuangan fiskal. Dalam penelitian perusahaan yang diteliti memiliki banyaknya kesensangan skala perusahaan sehingga digunakan total aset perusahaan dijadikan pembagi untuk mendapatkan persentasi setiap perusahaan (Desai & Dharmapala, 2007). Beberapa literatur dari *Book Tax Differences* yang hasilnya seperti yang dikemukakan Revsine et al. 2001 bahwasanya ada 3 kemungkinan yaitu: (1) *Large Positive* yang memiliki arti dimana laba akuntansi lebih besar dibandingkan dengan laba fiskal (2) *Large Negative* yang berarti laba fiskal lebih besar dari laba akuntansi (3) *Small* yang artinya selisih diantaranya sangat sedikit sekali. (Wijayanti, 2006).

2. Effective Tax Rate

Definisi tindakan pajak agresif menurut Frank et al (2009), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Sari dan Martani (2010) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena kedua variabel yang sama dengan menggunakan tarif efektif memberikan hasil yang rendah, tapi dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menemukan bahwa adanya kelemahan dari tarif efektif serta terjadinya kesalahan dalam mengukur kedua variabel tersebut. Para peneliti tersebut yaitu

Hanum (2013) Effective tax rate (ETR) atau tarif efektif pajak pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Effective tax rate (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif efektif pajak merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

Richardson dan Lanis (2007) tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Shunjun (2007) mendefinisikan effective tax rate (ETR) adalah rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total

pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar persentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.

Hanum (2013) menjelaskan bahwa *effective tax rate* (ETR) sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan digunakan oleh pihak berkepentingan dalam mengkaji sistem perpajakan perusahaan dikarenakan adanya pengaruh kumulatif dari berbagai macam keberadaan insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

Simarmata (2014), ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model ETR. Semakin kecil nilai ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.”

Balakrishnan, et. al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Demikian juga dengan Jimenez (2008) yang menyatakan bahwa bukti empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak lebih merasuk dalam tata kelola perusahaan yang lemah sebagai pengukur, yaitu: (1)

$$ET R = \frac{\text{income Tax expense}}{\text{pre Tax Income}}, \text{ menggunakan data dari laporan keuangan komersial,}$$

$$(2) ETR = \frac{\text{Tax Payable}}{\text{pre Tax Income}}, \text{ menggunakan data dari laporan keuangan fiskal, (3)}$$

$ETR = \frac{Income\ Tax\ Paid}{pre\ Tax\ Income}$, data variabel *Income tax paid* menggunakan laporan arus kas operasional (Pohan, 2009).

3. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Menurut Brigham dan Houston (2009: 89), "Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan". Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

Menurut Riyanto (2008:35) menjelaskan, "Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dan dinyatakan dengan persentase". Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2007:33) mengatakan bahwa "Rentabilitas atau profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Menurut Lumbantoruan (2009: 418) ada 2 jenis rasio keuangan yang sering dipergunakan yaitu: margin laba bersih dan rasio margin laba bruto.

1) Margin laba bersih

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 62) Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit margin*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expanses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Lumbantoruan (2009: 148) margin laba bersih suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Angka dalam rumus dapat diperoleh dari perhitungan laba rugi perusahaan. Rasio margin laba menunjukkan hubungan antara laba usaha (operating income) dengan penjualan.

2) Margin Laba Kotor

Menurut Ridwan (2009: 121) margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

3) Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007: 207) Return on equity atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan

modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

4) *Return on Total Asset (ROA)*

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 63) mengatakan bahwa “ *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Asset (ROA)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. (S. Munawir, 2004:89)

“*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. (S. Munawir, 2004:89).

Definisi *Return On Asset (ROA)* sebagai Berikut : “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”. (R. Agus sartono, 2007:123)

Besarnya *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Wild, 2005: 41)

S. Munawir (2004:91) Kegunaan dari analisa *Return On Asset (ROA)* dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menggunakan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
2. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menganalisa dan mengukur tingkat efisiensi kegiatan per-divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. *Return On Asset (ROA)* dapat memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. *Return On Asset (ROA)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perluasan usaha (fungsi perencanaan).

Namun disamping manfaat yang diperoleh dari analisis perhitungan *Return On Asset (ROA)*, S. Munawir, (2004:91) ada beberapa kelemahan yang melekat pada perhitungan *Return On Asset (ROA)*, antara lain :

1. Siklus nilai uang yang sering berfluktuasi, sehingga mempengaruhi nilai *assets* dan *profit margin*.
2. Penekanan terhadap *Return On Asset (ROA)* yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan manajemen menitikberatkan pada pencapaian keuntungan yang bersifat jangka pendek dan mengabaikan pentingnya investasi dalam penelitian dan pengembangan.
3. Perbedaan kebijakan keuangan perusahaan yang diterapkan dalam perusahaan sejenis, sehingga *Return On Asset (ROA)* tidak dapat digunakan sebagai dasar penilaian antar perusahaan.

Menurut S. Munawir (2004:91) Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “*Net Operating Income*” dengan “*Net Sales*”.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*, sedangkan *operating asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *operating asset turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power (ROA)*. Oleh karena itu makin tingginya tingkat *profit margin* atau *operating asset*, masing-masing keduanya akan mengakibatkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai ROA (Michell Suharli, 2006 : 303)

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002):

a. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari aktiva inilah perusahaan mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana.

c. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d. Kontrak Pinjaman

Jika perusahaan telah membuat pinjaman untuk memperluas usahanya atau untuk pembiayaan lainnya maka ia dapat melunasi pinjamannya pada saat jatuh tempo atau ia dapat menyisihkan cadangan-cadangan untuk melunasi pinjaman itu nantinya

d. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Menurut Van Horne (2001: 30) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah meliputi :

1. Peraturan atau perundangan
2. Posisi Likuiditas
3. Kebutuhan dana untuk melunasi hutang
4. Rasio Hutang
5. Tingkat Modal Perusahaan
6. Tingkat Keuntungan Perusahaan
7. Stabilitas Perusahaan
8. Kemampuan Memasuki Pasar Modal
9. Pelaku Kelompok Pengendali
10. Posisi Pemegang Saham
11. Pajak Atas Keuntungan Yang Dilakukan secara sah

4. Skala perusahaan

a. Pengertian Skala perusahaan

Skala perusahaan adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2001:9). Sedangkan menurut Riyanto (2001:22) skala perusahaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006:100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi

akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik

5. Penelitian Terdahulu

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut :

Table 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
Danis Ardyansah	Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)	Size Leverage Profitability Capital Intensity Ratio Komisaris Independen Effective Tax Rate	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa variabel profitability tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap effective tax rate (ETR).	Volume 3, Nomor2, Tahun 2014
Gatot Soepriyanto	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan: Studi Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2002 – 2006	Effective tax rates, firm size and asset mix	Penjelasan terhadap hasil tersebut dapat didasarkan pada analisa bahwa perusahaan yang memiliki intensitas modal yang besar (yaitu perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap bersih terhadap total	Vol. 2 No. 2 November 2011

			aset lebih tinggi) akan memiliki kecenderungan untuk mempunyai TPE yang lebih kecil.	
Scania Evana Putri	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif	Size, Return On Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, and Effective Tax Rate	ROA terbukti tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sehingga semakin tinggi profit yang diperoleh suatu perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya tarif pajak efektif.	JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016
I Made Surya Dharma	Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Effective tax rate	Effective tax rate, Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik	Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage dan intensitas aset tetap akan menyebabkan menurunnya tingkat tax avoidance	Vol.15.1 April (2016): 584-613

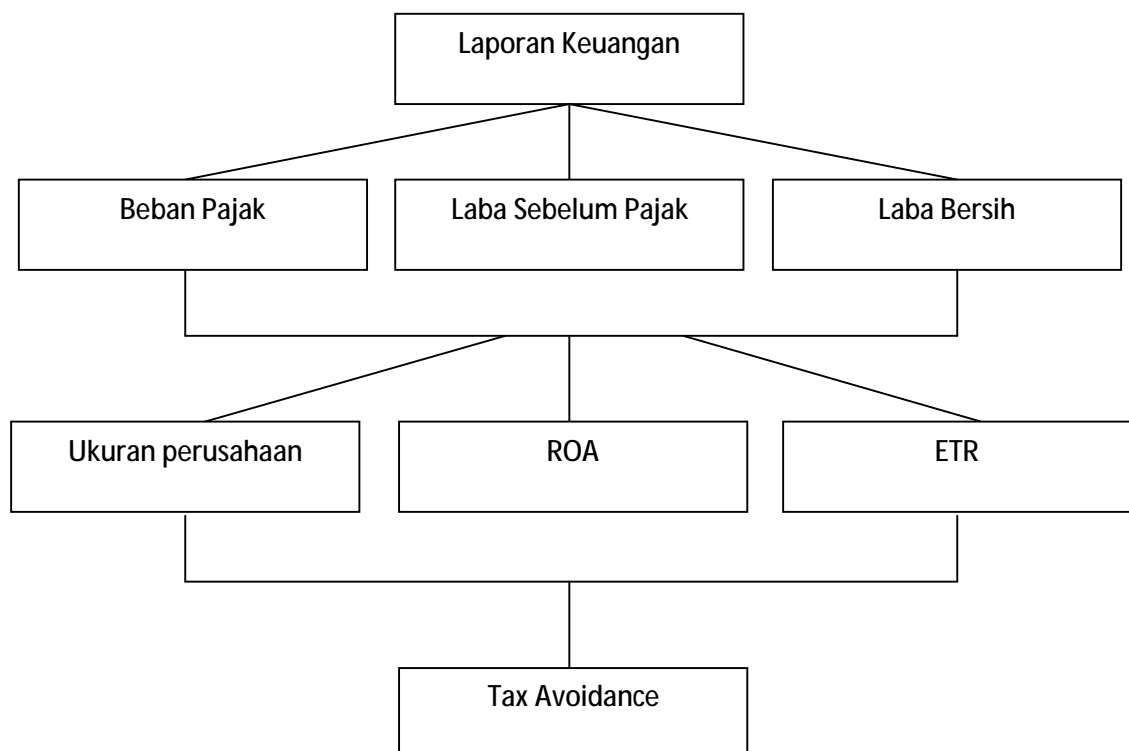
B. Kerangka Berfikir

Effective Tax Rate (ETR) ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak tarif pajak efektif dapat dilakukan. Dengan timbulnya motivasi tersebut yang membuat suatu perusahaan untuk diinstruksikan untuk menghindari setiap pembebanan yang mungkin dapat dilakukan dengan melihat tingkatan pengenaan pajak terhadap perusahaan baik yang dilakukan antar negara. Salah satu contoh yang memberikan setiap perusahaan dapat memiliki motivasi dalam penghindaran pajak yaitu adanya pengenaan pajak dari neraga - negara yang dianggap sebagai negara yang memiliki *Tax Heaven*. Pelaksaaan yang dilakukan setiap perusahaan seperti halnya melakukan *Transfer Pricing* maupun tindakan lainnya agar dapat mengurangi tingkat pembebanan pajak perusahaan tersebut.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang tinggi. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas

perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Natalia, 2012). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Hal itu sejalan dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan effective tax rate (ETR)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini memiliki definisi operasional yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan

merupakan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi berbagai kerugian yang mungkin terjadi. Akuntansi yang konservatif mengarah pada akrual negatif yang persisten. Penelitian ini menggunakan akrual sebelum depresiasi sebagai proksi akuntansi yang konservatif.

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersihnya dari hasil total asset yang dicapai. Semakin tinggi rasio ROA yang dicapai oleh perusahaan terhadap asset menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Effective Tax Rate*

Persentase dari pembagian total pajak dengan pendapatan yang dikenakan pajak. *Effective tax rate* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total Tax}}{\text{Taxable Income}}$$

4. *Tax avoidance*

Selisih antara laba sebelum pajak dengan beban pajak yang dibagikan dengan total aset

$$TA = \frac{\text{Laba sebelum pajak} - \text{Beban Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line jalan Multatuli Indah Complex 8. Kegiatan penelitian ini dilangsungkan terhitung sejak bulan November 2017 sampai hasil penelitian ini selesai.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017											
	Nov				Des				Jan			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■											
2. Pembuatan Proposal		■										
3. Bimbingan Proposal			■	■								
4. Seminar Proposal					■							
5. Pengumpulan Data						■	■					
6. Bimbingan Skripsi									■	■	■	■
7. Sidang Meja Hijau												■

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil setiap informasi yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber dari PT. Arpeni Pratama Ocean Line. Data yang diperoleh merupakan data laporan keuangan dari tahun 2012-2016.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada kuantitatif maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data deksriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelola kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik dekriptif.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data variabel yang akan hitung
2. Pengelompokkan data variabel yang akan digunakan
3. Menghitung data variabel
4. Menganalisis data variabel
5. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL) beroperasi dalam menyediakan jasa transportasi produk kayu melalui kapal pembawa kayu tunggal, untuk menyediakan jasa pengiriman yang efisien dan fleksibel untuk berbagai kargo curah kering dan muatan cair, serta untuk menyediakan jasa keagenan, bongkar muat, penyewaan kapal dan jasa pengelolaan kapal. APOL memiliki kapasitas untuk menyediakan layanan solusi logistik dari ujung ke ujung dengan armada yang komprehensif, terdiri dari kapal besar Capesize, Panamax dan Handysize, kapal tunda, tongkang dan derek apung. APOL tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2005 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1975 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

APOL mengoperasikan armada Mother Vessel termuda dan termodern di perairan Indonesia dalam kontrak jangka panjang untuk memasok batu bara ke pembangkit listrik domestik utama. Armada kapal tunda dan tongkang melayani transshipment domestik atau jasa pelabuhan-ke-pelabuhan, serta bisnis pelayaran untuk memasok batu bara ke pembangkit listrik domestik dan asing. Floating crane APOL yang berlokasi strategis dekat pelabuhan muat di Kalimantan mendukung transshipment dari kapal tunda dan tongkang ke Mother Vessel di laut terbuka. Perseroan juga memiliki sebuah kapal tanker minyak mentah dengan kapasitas lebih dari 35.000DWT.

APOL melayani servis keagenan kapal dan pelabuhan di Indonesia didukung oleh 10 kantor cabang yang berlokasi di kota-kota pelabuhan utama. Perseroan telah memiliki pengalaman yang luas dalam menangani berbagai jenis kargo dari batubara, LNG, tanker, coil, baja, pupuk, semen, mesin-mesin berat, sampai proyek kargo.

PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. (APOL) mengawali perjalanannya sebagai perusahaan pelayaran Indonesia terdiversifikasi pada tahun 1975, dipelopori oleh Bapak Oentoro Surya sebagai pendiri dan sekarang sebagai Presiden Komisaris Perseroan. APOL memulai bisnisnya dengan kapal kargo umum, sebagai pengangkut pelopor untuk produk perkayuan ke pasar internasional, khususnya Asia Timur. Sejalan dengan pertumbuhan industri sumber daya alam Indonesia, Perseroan menambah armada untuk mendukung transportasi cair, gas, barang dan curah kering untuk pasar domestik dan internasional. Saat ini APOL memiliki dan mengoperasikan armada berkualitas dan terdiversifikasi, termasuk kapal curah Panamax, floating crane, kapal tunda dan tongkang, dan kapal tanker minyak mentah. Untuk lebih melengkapi bisnis pelayarannya, APOL mengembangkan jasa transportasi dan logistik dari hulu ke hilir, dari keagenan, bongkar muat, pengelolaan kapal, sampai pengelolaan jetty. Pada tahun 2005, Perseroan memulai penawaran umum perdana dengan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode APOL. Pada akhir 2016, Perseroan memiliki lebih dari 25 anak perusahaan, dan 10 kantor cabang di berbagai daerah di Indonesia. Dengan dukungan tim manajemen yang berpengalaman, seluruh karyawan dan awak-awak kapal, Perseroan berkomitmen

untuk selalu memelihara hubungan yang sudah terjalin sejak lama dengan pelanggan dan pemangku kepentingan untuk masa mendatang. Kedepannya, APOL akan senantiasa berupaya melanjutkan pertumbuhannya dengan menjadi penyedia solusi transportasi dan logistik terpadu yang inovatif, handal, dan terpilih melalui keunggulan operasional.

2. Deskripsi Data

a. Data Ukuran Perusahaan

Tabel IV.1

Data Ukuran Perusahaan

Tahun	Total Asset
2010	5.505.204.979.660
2011	4.265.545.870.749
2012	3.008.036.943.936
2013	2.577.573.874.479
2014	1.888.190.988.862
2015	1.600.998.030.575
2016	1.214.104.459.319

Sumber : Data Diolah (2018)

Dari data diatas dapat dilihat nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktivanya. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset yang tertinggi terdapat pada tahun 2010 sedangkan total asset terendah terdapat pada tahun 2016. Adapun manfaat dari total aktiva adalah memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi aktiva ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Penurunan total aktiva pada data diatas disebabkan oleh penurunan asset lancar dan asset tetap. Asset lancar adalah aset yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi manfaat dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aset lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang, persediaan, biaya yang masih harus dibayar, penghasilan yang masih harus diterima dan akun-akun lainnya.

Aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

b. Data Return On Asset (ROA)

Tabel IV.2
Data Return On Asset (ROA)

Tahun	Total Asset	Laba bersih	ROA
2010	5.505.204.979.660	1.636.279.648.329	29,72
2011	4.265.545.870.749	(2.065.884.091.526)	-48,43
2012	3.008.036.943.936	(720.080.469.181)	-23,94
2013	2.577.573.874.479	(965.672.947.183)	-37,46
2014	1.888.190.988.862	20.449.506.726	1,08
2015	1.600.998.030.575	(786.158.903.636)	-49,10
2016	1.214.104.459.319	(212.267.832.156)	-17,48

Pada tabulasi data diatas dapat dilihat beberapa tahun cenderung mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2014-2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktivitya sehingga mengakibatkan laba

yang diperoleh semakin menurun dan perusahaan akan sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Pada perusahaan nilai ROA terbesar dapat dilihat pada tahun 2010 sedangkan nilai ROA terendah terdapat pada tahun 2015. Semakin besar Return On Asset berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sangat baik, demikian sebaliknya semakin kecil *Return On Asset* nya maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya cukup buruk.

Penurunan nilai *Return on Assets* (ROA) dari data diatas disebabkan oleh total asset yang mengalami penurunan dan nilai laba bersih yang mengalami kerugian. Penurunan nilai ROA mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

c. *Effective Tax Rate* (ETR)

Tabel IV.3
Data *Effective Tax Rate* (ETR)

Tahun	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Beban Pajak	ETR
2010	1.636.279.648.329	1.596.191.205.562	38.227.537.825	0,024
2011	(2.065.884.091.526)	(2.048.708.818.985)	(17.175.273.541)	0,008
2012	(720.080.469.181)	(703.101.345.915)	(16.979.123.266)	0,024
2013	(965.672.947.183)	(947.126.766.364)	(18.546.180.819)	0,020
2014	20.449.506.726	31.322.281.013	(10.822.774.287)	-0,346
2015	(786.158.903.636)	(783.198.182.402)	(2.960.721.234)	0,004
2016	(212.267.832.156)	(211.067.226.263)	(1.208.605.893)	0,006

Dari data diatas terdapat beberapa tahun yang nilai ETR cenderung mengalami peningkatan terdapat pada beberapa tahun dimana pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, nilai ETR pada diatas terdapat nilai tertinggi pada tahun 2010 dan 2012 sedangkan nilai ETR terendah terdapat pada tahun 2014 semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan dengan baik perencanaan pajak.

Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban pajak dengan benar tetapi dengan jumlah pajak yang dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Manajemen pajak sebagai kemampuan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Manajemen pajak yang agresif tidak berhubungan langsung dengan perilaku tidak etis atau ilegal. Peraturan pajak memiliki banyak ketentuan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak secara benar tanpa melanggar hukum.

d. Tax Avoidance (TA)

Tabel IV.3
Tax Avoidance

Tahun	Total Asset	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Beban Pajak	TA
2010	5.505.204.979.660	1.636.279.648.329	1.596.191.205.562	38.227.537.825	1,59
2011	4.265.545.870.749	(2.065.884.091.526)	(2.048.708.818.985)	(17.175.273.541)	-2,04
2012	3.008.036.943.936	(720.080.469.181)	(703.101.345.915)	(16.979.123.266)	-7,03
2013	2.577.573.874.479	(965.672.947.183)	(947.126.766.364)	(18.546.180.819)	9,47
2014	1.888.190.988.862	20.449.506.726	31.322.281.013	(10.822.774.287)	3,13
2015	1.600.998.030.575	(786.158.903.636)	(783.198.182.402)	(2.960.721.234)	7,83
2016	1.214.104.459.319	(212.267.832.156)	(211.067.226.263)	(1.208.605.893)	-2,11

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *tax avoidance* pada beberapa tahun mengalami peningkatan, nilai *tax avoidance* tertinggi terdapat pada tahun 2013 dan terendah terdapat pada tahun 2012, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak perusahaan tidak dapat meminimalkan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat, *tax avoidance* yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang sudah ditetapkan undang-undang perpajakan.

Tax avoidance biasanya dipergunakan untuk menjelaskan usaha-usaha Wajib Pajak untuk mengurangi beban pajaknya. Meskipun ini biasa jadi tidak melanggar hukum, namun sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan. *Tax avoidance* sendiri sebenarnya mempunyai beberapa karakteristik.

B. Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan, ROA, Dan ETR Meningkatkan Tax Avoidance

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai *tax avoidance* mengalami peningkatan, Untuk nilai ROA mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai *tax avoidance*, Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai *tax avoidance*.

Nilai *tax avoidance* pada beberapa tahun mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak

yang akan berdampak perusahaan tidak dapat meminimalkan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat.

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa ukuran yang mengalami penurunan dapat meningkatkan nilai *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa Aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat nilai ROA mengalami peningkatan sedangkan nilai *tax avoidance* mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak dapat meningkatkan nilai *tax avoidance* sementara menurut Triatmoko (2007:51) Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai *tax avoidance* yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak.

Surbakti (2012:78) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan., sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin meningkat.

Dari hasil analisis data diatas dapat dilihat nilai ETR dapat meningkatkan nilai *tax avoidance* sementara menurut Khurana dan Moser (2009:49) Semakin

rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

Bahwa sesungguhnya tarif pajak efektif tersebut sudah ditentukan oleh pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga hasil dalam penelitian ini tarif efektif pajak tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Effective tax rate (ETR) merupakan rasio total beban pajak terhadap laba sebelum pajak perusahaan. Berdasarkan SFAS No. 109, Akuntansi Pajak Penghasilan, beban pajak terdiri dari jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan.

Pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode Sedangkan pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu.

Effective tax rate atau tarif pajak efektif pada penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. *Effective tax rate* (ETR) menunjukkan proporsi atau persentase beban pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak/laba akuntansi perusahaan. Hal ini menjadi menarik karena tarif pajak yang berlaku atau tarif pajak statutori menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a) untuk setiap perusahaan adalah sama yaitu 25%. Namun, jika

dibandingkan dengan laba sebelum pajak/laba akuntansi perusahaan akan menunjukkan persentase yang berbeda untuk setiap perusahaan.

Firm value yang memiliki kaitannya dengan harga saham yang beredar, maka banyak kemungkinan untuk perusahaan yang mengusahakan nilai perusahaannya lebih tinggi dan bagus. Agar `dapat terciptanya nilai perusahaan yang tinggi, salah satu faktor penentu adalah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya maupun setiap periodenya. Hal tersebutlah yang menyebabkan perusahaan untuk mencari cara agar perusahaannya selalu terlihat menguntungkan.

Firm value merupakan suatu model yang berguna dalam pembuatan keputusan investasi. *Firm value* menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. *Firm value* model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan *Firm value* tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Secara khusus, *Firm value* sering digunakan sebagai alat ukur pengukur nilai intangible asset atau modal intelektual suatu perusahaan seperti kekuatan monopoli, sistem manajerial dan peluang pertumbuhan.

Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu cara untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut. Sehingga hasil laporan keuangan yang akan dilaporkan pun menjadi lebih

rendah dan hal tersebut dapat dilihat secara langsung mengurangi pembayaran pajak dari perusahaan tersebut. Dalam pengolahan atau manipulasi *Discretionary Accrual* dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh setiap perusahaan baik itu merupakan kepentingan dari pemegang saham maupun lainnya. Peristiwa ini pun merupakan salah satu bagian dari tindak manajemen laba

Menurut Scott (2000), dalam Amelia dan Mardiasuty (2015), ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) serta penawaran saham perdana (IPO), dan dari sekian banyak motivasi yang disampaikan Scott dalam teorinya, penelitian ini didasarkan pada motivasi pajak untuk mendorong manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Motivasi pajak tersebut menjadikan pihak manajemen merasa perlu untuk melakukan pengurangan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara memperbesar beban atau biaya agar laba bersih yang dilaporkan menjadi sedikit.

Berdasarkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai laba, perusahaan cenderung melakukan suatu mekanisme bagaimana cara agar beban pajak menjadi minimal. Hal tersebut dilakukan tentu saja agar keuntungan yang diterima oleh pemilik perusahaan menjadi semakin besar. Cara atau mekanisme pengurangan beban pajak tersebut bias dilakukan dengan cara memanfaatkan celah atau kelemahan dari sistem maupun ketentuan perpajakan yang ada.

Mekanisme ini sering disebut sebagai sistem penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan istilah tax avoidance.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai tax avoidance mengalami peningkatan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tax avoidance yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak.
2. Untuk nilai ROA mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai tax avoidance. Dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin meningkat.
3. Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai tax avoidance. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan *tax avoidance* agar dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan tarif pajak yang efektif bagi perusahaan.
3. Dalam pengelolaan asset dan ROA perusahaan sebaiknya perusahaan lebih baik dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Annisa, N.A. 2012. Pengaruh corporate governance terhadap ROA Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8.
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta Universitas Gadjah Mada.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*.
- Eugene F Brigham and Joel F. Houston (2008). *Fundamentals of Financial Management Twelfth Edition*. United States of America: South-Western Cengage Learning.
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2005 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lucas Setia Atmaja. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mardianto, Djoko. 2008. *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Mardiasmo, M. A. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo, M. A. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta

- Rahayu, S. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman Safri 2013 *Pengantar Perpajakan*, Jakarta : Granit
- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Robert Ang. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal*, BPFE. Yogyakarta
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sari dan Martani. 2010. “*Susunan Satu Naskah Delapan Undang-Undang Perpajakan Berserta Penjelasan*”, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Siti Resmi. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi 8*, Salemba Empat: Jakarta.
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukrisno, Darmin. 2009. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. DJP. Pandiangan. Liberty
- Sutedi. 2011. *Perpajakan: Konsep, Teori dan isu*, Kencana, Jakarta
- Tiara Agustini. 2012. Pengaruh Intensitas modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Muara Dua Palembang
- Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba Empat